

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP RADEN RAHMAT BALONGBENDO SIDOARJO

**Lubabul Amir Zain**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia  
lubabulamirzain99@gmail.com

**Shobihus Surur**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia  
elghifari25@gmail.com

**Ali Said**

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia  
alisaiddmail2016@gmail.com

**Abstract:** *Learning to Read and Write the Qur'an or what is often abbreviated as BTQ, is now very necessary. Moreover, most of the children at the age after graduating from basic education or more precisely when they were already at the junior high school level (SMP) had started to stop studying anymore. This is based on several factors. Among them, there is a sense of prestige, too many outside activities, and feeling that if they have reached the level of the Qur'an in the place of reciting they think they are capable and finished reciting it. This is of course very concerning considering that they are the next generation of Islam as well as the nation's successor. So with this BTQ learning, it is hoped that it can be a solution for the above phenomenon. This research was conducted at Raden Rahmat Balongbendo Middle School, Sidoarjo. The research objectives are to describe: Implementation of AlQur'an Reading and Writing Learning at Raden Rahmat Balongbendo Middle School Sidoarjo. This study used descriptive qualitative method. The researcher is the main instrument, by acting as a passive observer. The data used are primary and secondary data. Collecting data used through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data used is triangulation of sources and methods. The conclusions of this study are (1) Learning at Raden Rahmat Balongbendo Junior High School which uses the classical method of drill followed by an evaluation method of learning through talaqqi. (2) Implementation of AlQur'an Reading and Writing Learning at Raden Rahmat Balongbendo Middle School can be seen in the readings of students who are considered to meet the standards according to the rules of recitation. (3) Supporting Factors, namely: a good explanation from the principal and teachers, assisted by the AlQur'an Study Program (PSQ) team, foundation administrators, and high student motivation; Inhibiting factors, namely: weak student learning, input factors that come in and various backgrounds, obstacles due to the pandemic period yesterday made some students, especially grade 9 students, now have to be fast in catching up on material that was left behind.*

**Keyword:** *Implementation, Learning, Reading and Writing the Qur'an.*

**Abstrak:** Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau yang sering disingkat BTQ, pada masa sekarang sangat diperlukan. Apalagi kebanyakan anak-anak ketika di usia setelah lulus pendidikan dasar atau lebih tepatnya ketika usia mereka sudah menginjak jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah mulai tidak melanjutkan mengajinya lagi. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor. Diantaranya, adanya rasa gengsi, terlalu banyaknya aktifitas di luar, dan merasa jika sudah sampai pada tingkatan Al-Qur'an di tempat mengajinya mereka menganggap sudah mampu dan selesai mengajinya. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan mengingat mereka adalah generasi penerus agama Islam sekaligus penerus bangsa. Maka dengan adanya pembelajaran BTQ ini, diharapkan bisa menjadi solusi untuk fenomena diatas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan bertindak sebagai pengamat pasif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun kesimpulan penelitian ini, yaitu (1) Pembelajaran di SMP Raden Rahmat Balongbendo yang menggunakan metode klasikal secara drill dilanjutkan dengan metode evaluasi pembelajaran melalui *talaqqi*. (2) Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo dapat terlihat pada bacaan para siswa yang sudah dianggap memenuhi standar sesuai kaidah tajwid. (3) Faktor Pendukung, yaitu: Penjelasan yang baik dari kepala sekolah dan guru, dibantu pihak tim Program Studi Al-Qur'an (PSQ), pengurus yayasan, dan motivasi para siswa yang cukup tinggi; Faktor penghambat, yaitu: lemahnya belajar siswa, faktor input yang masuk dan berlatarkan belakang yang bermacam-macam, adanya kendala akibat masa pandemi kemarin membuat sebagian siswa-siswi khususnya kelas 9 sekarang harus *ngebut* dalam mengejar materi yang tertinggal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an.

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah panduan suci, sumber utama ajaran Islam, dan karena mengandung semua pengetahuan tentang ajaran Islam yang telah diberikan Allah kepada manusia. Al-Qur'an adalah cara hidup Muslim untuk mencapai kemakmuran di dunia ini dan dunia yang akan datang. Adalah tanggung jawab umat Islam untuk mendukung keberadaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis, umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal menciptakan generasi Al-Qur'an yang dapat membawa kesejahteraan bagi pecinta Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban manusia masa depan. Syarat mutlak munculnya generasi Al-Qur'an adalah pemahaman Al-Qur'an. Dimulai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Langkah pertama untuk mencapai hal di atas adalah umat Islam harus bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an dalam Islam adalah tugas yang suci dan mulia. Secara khusus, Rasulullah menegaskan kewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan haditsnya, yang berbunyi “bacalah” sebagai berikut:

Dari Ali ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu: mencintai nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an. Karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para nabi dan kekasih-Nya”.<sup>1</sup>

Hadits di atas mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak-anak. Selain mendorong anak-anak untuk membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW. menekankan pentingnya mengajar anak-anak untuk menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah sebuah bentuk hukum agama yang pada mulanya diadopsi oleh para ulama, dan seiring berjalannya waktu seluruh masyarakat diberkahi dengan keyakinan spiritual dari Al-Qur'an. Sekarang ini menunjukkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, seperti yang disarankan oleh Nabi Muhammad. Belajar Al-Qur'an harus dilakukan sejak kecil. Saat itu, dia sangat kuat dan memiliki potensi

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Bin Abdur Rahman Bin Abu Bakar Al-Mishri As-Suyuthi As-Syafi'i Al-Asy'ari, *Al-Jami' Al-Shaghir Min Abadits Al-Basyir An-Nadzir*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004), hlm. 25.

belajar yang besar. Anak akan sangat peka terhadap apa yang diajarkan dan akan lebih mungkin menerima apa yang diajarkan. Masalahnya, bagaimanapun, adalah bahwa Qur'an ditransmisikan dalam bahasa Arab dan tidak semua Muslim Indonesia berbicara bahasa ini. Jadi, untuk bisa membaca Al-Qur'an, mereka harus terlebih dahulu bisa membaca huruf hijaiyyah dengan benar.

Islam juga sangat tertarik menggunakan budaya menulis. Seperti yg disebutkan pada ayat 1 Surah Al-Qalam. Penyebutan istilah pena menegaskan bahwa Islam merupakan kepercayaan yang sangat memperhatikan membaca dan melek huruf. Memang, jika umat Islam memiliki pemahaman bacaan yang buruk dan tidak mahir dalam menulis, itu adalah tanda bahwa orang-orang mulai menjauh dari semangat modern dan progresif Al-Qur'an. Membaca dapat mempertajam ide, memperluas wawasan, dan meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu, mereka yang senang membaca dengan wawasan yang luwes tentu memiliki rasa bahasa yang sangat jelas, gagasan yang tajam, gagasan yang terkomunikasikan, bahkan dalam pengemasan kata-kata, disajikan dalam karya lisan dan tulisan. Menulis adalah buah hati, dan merupakan hasil dari berbagai macam ide yang muncul dari bacaan yang berbeda. Tidak hanya banyak membaca, tetapi juga pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat ditulis ulang dengan ciri khas gayanya sendiri. Semakin banyak hasil karya yang ditulis, akan banyak pula hasil pemikirannya, dan terlihat dimana ilmu pengetahuan berkembang. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, begitu pula peradaban.<sup>2</sup>

Metode dan taktik yang tepat harus digunakan agar anak-anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Prinsip mempelajari

---

<sup>2</sup> Noor Hasanah, MA. "Pentingnya Membaca Dan Menulis Untuk Kemajuan", <https://www.uin-antasari.ac.id/pentingnya-membaca-dan-menulis-untuk-kemajuan/>, diakses tanggal 29 Juli 2019.

Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama. Dengan kata lain, anak-anak dapat membaca dan menulis AlQur'an secara legal. Metode adalah teknik yang digunakan untuk menemukan topik penelitian dengan tujuan menemukan jawaban yang dapat dibuktikan secara ilmiah dan mungkin valid. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya adalah mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, yang merupakan proses sosialisasi Al-Qur'an dalam tiga bulan pertama dengan tujuan untuk membiasakan siswa dengan huruf hijaiyyah berupa petunjuk arah, bimbingan suara. atau perintah suara. Pengajaran membaca Al-Qur'an dapat diibaratkan dengan penggunaan pedagogi membaca dan menulis di sekolah pada umumnya. Melalui Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan istilah hijaiyyah sehingga mereka mengerti artinya. Hal terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membacanya dengan menggunakan kaidah-kaidah yang benar dan shahih yang telah ditetapkan dalam ilmu Tajwid. Dan keterampilan menulis AlQur'an.

Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk mendorong pembelajaran adalah dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan cara yang benar. Guru dapat membaca dan menulis AlQur'an di kelas.

Untuk SMP Raden Rahmat Balongbendo yang didukung oleh Ma'arif NU, peneliti memutuskan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dan menemukan beberapa permasalahan. Motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus anak berhenti membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan setelah lulus SD atau MI karena kurangnya dukungan orang tua. Dan banyak lulusan Raden Rahmat Balongbendo yang tidak bisa membaca atau menulis Al-Qur'an

bahkan tidak mengenal hijaiyyah. Oleh karena itu, tentu tidak sesuai dengan beberapa anjuran Islam tentang kewajiban belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dikarenakan mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi seluruh umat Islam, khususnya teruntuk para pelajar pemula. Seperti keterangan yang tertara pada kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang berbunyi:

وَالثَّانِي أَنْ يَتَّبِعَ فَرَضَ عَيْنِهِ بِتَعَلُّمِ كِتَابِ اللَّهِ الْعَزِيزِ، فَيُتَقِنَهُ إِتْقَانًا جَيِّدًا.

Artinya: “Dan ilmu fardhu ‘ain yang nomor kedua ialah hendaknya bagi seorang pelajar mempelajari ilmu kitabnya Allah Swt. kemudian ia menghafalkannya dengan hafalan yang baik”.<sup>3</sup>

Selain itu juga dijelaskan sebagaimana penjelasan yang ada di kitab *Ihya' Ulumuddin* bahwa bagian pertama bagi seorang murid adalah mempelajari ilmu-ilmu syar'i yang berjumlah 4. Yaitu, kitabullah *'aẓza wa jalla*, hadits Rasulullah Saw, ijma' ulama, dan atsar (ucapan dan perbuatan) para sahabat nabi.<sup>4</sup>

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo”.

## Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis survei adalah survei lapangan. Ini juga dapat disebut sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif guna mengumpulkan data kualitatif. Salah satu gagasan penting adalah bahwa peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati situasi dan fenomena ilmiah di lapangan. Dalam hal ini, pendekatan ini erat

---

<sup>3</sup> Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, (Jombang: Maktabah At-Turots Al-Islami, 2001), hlm. 44.

<sup>4</sup> Nailul Huda Dan Hamim HR., *Strategi Belajar Mengajar (Terjemah Ihya' Ulumuddin Bab Ilmu*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), hlm. 67.

kaitannya dengan observasi dan partisipasi. Peneliti lapangan sering membuat catatan dan kode rinci di lapangan dan menganalisisnya dalam berbagai cara. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kinerja membaca dan menulis AlQur'an di Raden Rahmat Balongbendo di Sidoarjo.

Dalam hal ini, sumber data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru waka, Al-Qur'an dan siswa SMP Raden Rahmat Balongbendo. Data sekunder yang diperoleh peneliti sesuai dengan produksi dokumenter dari beberapa kegiatan diantaranya pembelajaran membaca dan menulis AlQur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan peneliti adalah di sekitar SMP Raden Rahmat Balongbendo dan selama kegiatan membaca dan menulis AlQur'an. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Raden Rahmat, waka kurikulum, guru BTQ, dan siswa SMP Raden Rahmat.

### **Hasil Penelitian**

Penemuan tentang pelaksanaan membaca dan menulis Al Qur'an sebagai cara mudah belajar Al Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo ini telah diedit berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diberikan langsung kepada peneliti. Di lingkungan sekolah, hal itu dilakukan di SMP Raden Rahmat Balongbendo sambil belajar.

Sekolah SMP Raden Rahmat Balongbendo merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang memiliki visi berakhlak, berkarakter, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, serta pemahaman yang mendalam terhadap warna lingkungan. Ada pula beberapa misi yang antara lain: Menciptakan suasana kekeluargaan yang berlandaskan etika dengan mewujudkan empati dalam

interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan dengan mottonya yaitu, qu'ani, kebersihan dan disiplin. Kemudian dalam proses pembelajaran, peserta magang juga didukung dengan pembelajaran yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil peneliti wawancara dengan Bapak Abdul Amin, M.Pd.I. selaku Pimpinan Sekolah Menengah Pertama Raden Rahmat Balongbendo tentang pelaksanaan pembelajaran BTQ di SMP Raden Rahmat sebagai berikut:

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) itu, masuk dalam kurikulum sekolah, jadi masuk dalam struktur kurikulum sekolah dengan alokasi waktu selama seminggu sekali 2 jam pelajaran. Pembelajaran BTQ ini dimulai dari kelas 7, 8, dan 9 dengan modul yang berbeda-beda. Jadi kelas 7 ada modulnya sendiri, kelas 8 ada sendiri, dan kelas 9 pun ada sendiri. Itu yang berlaku di SMP Raden Rahmat sejak dulu. Jadi anak-anak berjenjang, mulai kelas 7 materinya mengenal huruf, dan lain-lainnya. Kemudian kelas 8 berjenjang lagi sampai kelas 9. Dan nantinya ketika kelas 9 targetnya sudah sesuai standart kompetensi yang ada. Jadi itu Pembelajaran BTQ di SMP Raden Rahmat Balongbendo.<sup>5</sup>

Selain itu, hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Ro'is Amri, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum di SMP Raden Rahmat Balongbendo, mengenai hal yang sama dan menyatakan bahwa:

Untuk pembelajaran BTQ ini memang masuk dalam kurikulum sekolah. Akan tetapi modul dan metode pembelajarannya diberi kebebasan. Hanya dalam penilaian saja pembelajaran BTQ mengikuti aturan kurikulum K 13.<sup>6</sup>

Selanjutnya, mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), peneliti melakukan observasi di dalam kelas di SMP Raden Rahmat Balongbendo yang dilakukan oleh Ibu Nur Hidayah selaku pengajar mata pelajaran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas 8 C pada hari Sabtu 25 Februari 2022 pada pukul 07.00 - 08.00 dari awal hingga akhir pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Abdul Amin, *Wawancara*, (Balongbendo, 30 Maret 2022).

<sup>6</sup> Mohammad Ro'is Amri, *Wawancara*, (Balongbendo, 31 Maret 2022).



Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berperan dua pelajaran. Yaitu pelajaran membaca dan menulis. Untuk pelajaran membaca, pengajar mengajarkan secara klasikal dan juga menggunakan metode drill, disertai anak-anak yang harus melihat, mendengarkan, dan mengkaji pelajaran yang disampaikan oleh pengajar, sambil diikuti oleh per anak. Kemudian, mereka dievaluasi satu persatu. Lalu untuk pembelajaran menulis, pengajar menggunakan metode drill sambil menulis di papan tulis menuliskan huruf hijaiyyah di depan kemudian diikuti oleh anak-anak. Hal disamping juga sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sang guru sebagai berikut:

Untuk proses belajarnya dilaksanakan secara klasikal, secara klasikal dulu. Terutama kelas 7 yang kebanyakan masih awam. Harus dikenalkan huruf hijaiyyah menyesuaikan materi juga di kelas 7 harus bisa membaca dan menulis huruf secara putus dan digandeng. Sesudah bersama-sama kita tunjuk satu persatu sebagai bahan evaluasi sejauh mana pencapaian tiap siswa-siswi.<sup>7</sup>

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hidayah mengenai teknik yang digunakan dalam Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai berikut:

Untuk materi membaca, guru menggunakan metode secara klasikal dan juga menggunakan metode drill, dengan cara siswa terlebih dahulu melihat, mendengarkan, dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sambil diikuti oleh para siswa. Setelah itu, para siswa di uji satu persatu sebagai bahan evaluasi. Untuk materi menulis, guru menggunakan metode drill dengan menuliskan beberapa huruf hijaiyyah di papan tulis kemudian diikuti siswa dengan menulis di buku masing-masing baik dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah sampai cara untuk merangkai huruf hijaiyyah. Dan setiap siswa sudah diberi buku pedoman BTQ dari sekolah.<sup>8</sup>

Hal ini juga ditambahi oleh Penanggung Jawab Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu Bapak Zainul Imron Jazuly. Sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 24 Maret 2022).

<sup>8</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 24 Maret 2022).

Metode yang kita mau, mau apa ? Mau belajar. Kalau tidak ada acuan maka kita buat kan, kalau ada maka kita kembangkan. Misal disitu sudah ada metode qiroati, tartil, bahgdadi, maka kita kembangkan. Kalau metode sendiri kita ambil kan contoh dari beberapa penggalan ayat dan shorof. Kalau menggabungkan metode beberapa yang sudah ada itu sudah otomatis, bukan tanpa kesengajaan. Karena saya sendiri dulu sudah belajar tentang metode. Jadi kalau mau memakai metode ini, lha ini kan metode milik sana, dan sini. Jadi itu sudah otomatis.<sup>9</sup>

Adapun hasil pengamatan peneliti, cara Guru menjelaskan pelajaran juga baik dan detail, hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Putri Ayu Nilamsari siswi dari kelas VII B mengenai hal yang menjadi hambatan saat pembelajaran BTQ, sebagai berikut:

Tidak ada kesulitan yang ditemukan, karena saya, ya memang faham. Entah kalau siswa yang lainnya. Dan juga gurunya ketika menjelaskan juga mendetail.<sup>10</sup>

Kemudian pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Fitri Nur Azzahra siswi kelas IX B, sebagai berikut:

Tidak, karena saya pribadi suka dengan pembelajaran BTQ, dan tentunya faham jika ditanya apakah guru menjelaskan secara detail ? Emang iya detail sekali. Dan untuk faktor kesulitan itu kembalinya ke siswa masing-masing. Jika dirasa kurang memperhatikan ya bisa saja mereka kurang mampu menangkap materinya.<sup>11</sup>

Pembelajaran Literasi Al-Qur'an (BTQ), yang menjelaskan cara menulis dan membaca Al-Qur'an dan panduan untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an, didirikan oleh pihak Yayasan dengan bapak Abdurrahman, M.Ag. sebagai pionir dalam pembelajaran BTQ ini, pembelajaran ini perlu dilanjutkan. Hasil wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Kebutuhan dasar untuk mempelajari BTQ adalah kurikulum SMP Raden Rahmat, yang memuat materi terkait Pendidikan Agama Islam (ISP). Seperti Fiqh, Aswaja, Qur'an, Hadits. Namun, ajaran

---

<sup>9</sup> Zainul Imron Jazuly Ahmad, *Wawancara*, (Balongbendo, 28 Maret 2022)

<sup>10</sup> Putri Ayu Nilamsari, *Wawancara*, (Balongbendo, 25 Maret 2022).

<sup>11</sup> Fitri Nur Azzahra, *Wawancara*, (Balongbendo, 18 Maret 2022).

Al-Qur'an dan agama PAI yang dibahas di sini hanyalah materi tematik saja. SMP Raden Rahmat merupakan milik Yayasan Raden Rahmat dan didukung oleh Lembaga Ma'arif dibawah naungan Nahdlatul Ulama', sehingga harus dibedakan dengan sekolah lainnya. Saya telah menjadi ketua Yayasan sejak 2017. Maka dari itu, BTQ akan diterapkan ke semua unit dari MI sampai tingkatan SMA. Namun pada realitanya masih banyak peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan banyak lulusan yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Jadi pembelajaran BTQ ini berlangsung dengan tujuan minimal bisa membaca Al Qur'an kemudian ditambah dengan tujuan menghafal minimal 15 surat pendek. Kemudian, jika dirasa cukup, akan ditambahkan beberapa karakter, seperti Surat Al Waq'ah, Surat Yasin, dll.

Kemudian dipertegas kembali oleh Kepala Sekolah SMP Raden Rahmat Balongbendo, yaitu Bapak Abdul Amin, M.Pd.I, sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, Raden Rahmat merupakan salah satu sekolah yang didukung oleh LP Ma'arif NU yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, sehingga tentunya visi dan misi juga harus bisa menulis dan membaca Al-Qur'an, yang mana hal ini merupakan ciri khas kami yang membedakan kami dari sekolah lain. Jadi harus seperti itu dengan membekali anak-anak, dan tugas utama mereka adalah membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini sangat mendasar karena Anda tidak dapat mempelajari hal lain dengan membacanya.<sup>12</sup>

Pernyataan dari Kepala Madrasah tersebut kemudian diperjelas lagi oleh jawaban hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayah mengenai pembelajaran BTQ, sebagai berikut:

Banyak. Karena kebanyakan anak ketika sudah lulus SD atau seusia SMP sudah tidak mengaji lagi. Entah karena malu atau apa gitu kan. Nah, dengan adanya BTQ di SMP ini, nantinya bisa membuat para siswa-siswi mengingat kembali pelajaran ngaji yang pernah disampaikan pada waktu ketika masih duduk di bangku TPQ dulu.

Kemudian, adapun peneliti mewawarai Kepala Sekolah Bapak Abdul Amin, M.Pd.I, mengenai implementasi dari pembelajaran Baca Tulis Al-

---

<sup>12</sup> Abdul Amin, *Wawancara*, (Balongbendo, 11 Maret 2022).

Qur'an sudah terlihat dari siswa di SMP Raden Rahmat Balongbendo, sebagai berikut:

Implementasi itukan perwujudan Pembelajaran BTQ di sekolah atau hubungannya dengan anak-anak yang tidak belajar setelah lulus SD atau MI sudah SMP kan, tidak mengikuti pembelajaran BTQ. Jadi pengaruhnya jelas besar sekali. Karena memang, kebanyakan anak-anak itu setelah lulus SD atau MI sudah jarang mengikuti mengajinya. Sehingga, dengan adanya Pembelajaran BTQ di sekolah ini sangat membantu sekali. Tetapi kelemahannya kan begini. Input di kita itukan bervariasi, ada anak-anak yang masuk di SMP Raden Rahmat itu ada yang sudah munaqosah artinya sudah beres mengajinya kemudian tidak melanjutkan lagi. Ada yang begitu lulus SD atau MI itu ngajinya masih belum selesai begitu, ini masuk di SMP. Terus tidak mengaji lagi. Ada juga anak-anak yang belum bisa sama sekali mungkin di SD atau MInya tidak aktif di mengajinya kemudian ketika sudah masuk SMP sudah mengaji sama sekali. Sehingga kalau di kelas-kelas kan ada 3 kelompok tadi. Kalau yang pertama artinya sudah lulus ngajinya kemudian ketika masuk SMP sudah tidak melanjutkan mengajinya lagi, sehingga tidak menghilangkan hafalannya dan bisa diasah lagi kemampuannya. Kalau yang kedua itu belum tuntas kemudian masuk SMP sudah tidak mengaji lagi, nah dengan adanya BTQ ini mereka bisa menuntaskan. Kelompok yang ketiga, ini yang agak repot. Dirumah sudah tidak pernah mengaji dan hanya mengandalkan BTQ yang hanya seminggu sekali di sekolah ini. Nah ini yang menjadi tantangan berat di sekolah yang anak-anak kelompok 3 ini.<sup>13</sup>

Dari pendapat Bapak Abdul Amin, M.Pd.I tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Ibu Nur Hidayah mengenai hal yang sama, sebagai berikut:

Dalam prakteknya, alhamdulillah ada perkembangan dalam penerapannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya program unggulan SMP Raden Rahmat yang terbaru, yaitu program tahfidz. Program ini dimaksudkan untuk sebagai tindak lanjut bagi para siswa-siswi yang sudah dianggap mampu belajar Al-Qur'an. Jika ditanya, apakah semuanya ? Tentu saja tidak. Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Bahwa masih 30% persentase anak-anak yang sudah dikatakan bisa belajar Al-Qur'an dari total siswa-siswi yang ada di

---

<sup>13</sup> Abdul Amin, *Wawancara*, (Balongbendo, 28 Maret 2022).

SMP Raden Rahmat ini. Akan tetapi hal ini tidak dibiarkan saja oleh tim PSQ (Program Studi Al-Qur'an). Kami akan terus melakukan evaluasi, perbaikan, dan perubahan metode dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dan sekarang pun kami sedang merencanakan strategi, modul, dan metode baru untuk tahun ajaran baru yang akan datang. Agar anak-anak bisa lebih berkembang lagi. Yang belum bisa menjadi bisa, yang sudah bisa, menjadi lebih bisa lagi.<sup>14</sup>

Kemudian ada pendapat lain dari Novi Nurangrainy siswi kelas IX C mengenai penerapan pada saat pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Saya sendiri terkadang kesulitan dalam pembelajaran ini. Khususnya dalam hal hafalan. Karena memang kelemahan diri saya sendiri di hafalan. Mungkin sebagian anak bisa. Tapi kalau saya sendiri kurang gitu. Mudah-mudahan aja dengan keistiqomahan nanti bisa dengan sendirinya.<sup>15</sup>

Selanjutnya, ada tambahan lain dari Nazwa Isyana Tungga Dewi siswa kelas VII B, mengenai implementasi Baca Tulis Al-Qur'an pada saat pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Efeknya ke teman-teman itu masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan banyak teman-teman yang masih ramai, bosan, padahal kalau saya sendiri masih terhitung sebentar kelasnya. Kan dari jam 07.00 – 08.00 saja. Dan biasanya kalau di rumah mereka juga jarang mengaji. Kan juga kebanyakan anak-anak kalau sudah SMP itu ngajinya jarang. Karena banyak kerjaan, seperti les, bimbel, dan lain sebagainya. Apalagi yang kerjanya main HP saja. Tapi sebagian besar alhamdulillah banyak juga yang sudah bisa. Terbukti minat program tahfidznya banyak yang ikut. Kemudian adanya pembiasaan sebelum sholat Dhuha anak-anak disuruh baca Al-Qur'an. Itu kan bisa jadi sarana mengamalkan pelajaran BTQ. Dan banyak yang sudah hafal beberapa surat. Bahkan ada yang sudah khatam 30 juz.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar siswa di kelas melihat kualitas pembelajaran Al-Qur'an, dan peneliti juga sempat mengikuti langsung program tahfidz yang jumlah peminatnya juga cukup besar dan

---

<sup>14</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 24 Maret 2022).

<sup>15</sup> Novi Nurangrainy, *Wawancara*, (Balongbendo, 18 Maret 2022).

<sup>16</sup> Nazwa Isyana Tungga Dewi, *Wawancara*, (Balongbendo, 25 Maret 2022).

memenuhi standar BTQ, dan mematuhi aturan Tajwid. Namun tidak semuanya, karena ada juga orang yang tidak bisa belajar Al-Qur'an, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar. Ditambah lagi faktor keluarga yang kurang membantu untuk mengaji di rumah.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pelaksanaan membaca dan menulis Al-Qur'an di Raden Rahmat Balongbendo. Peserta didik menerapkan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an karena peneliti telah mengujinya secara langsung, sekaligus menerapkan program tahfidzul unggul dengan mengikuti lomba-lomba terkait Al-Qur'an. Musabaqoh Hifdzil Qur'an, Qiro'ah dan lain-lain.

### **1. Faktor penghambat dan pendukung di Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Raden Rahmat Balongbendo Sidoarjo**

Pada dasarnya berdasarkan latar belakang tersebut, para guru dan para peserta didik sepakat bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah solusi belajar Al-Qur'an di SMA Raden Rahmat Balongbendo ini. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menggunakan Ibu Nur Hidayah tentang pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai berikut:

Karena kebanyakan anak ketika sudah lulus SD atau seusia SMP sudah tidak mengaji lagi. Entah karena malu atau apa gitu kan. Nah, dengan adanya BTQ di SMP ini, nantinya bisa membuat para siswa-siswi mengingat kembali pelajaran ngaji yang pernah disampaikan pada waktu ketika masih duduk di bangku TPQ dulu.<sup>17</sup>

Pernyataan dari Nur Hidayah juga didukung oleh pernyataan dari siswi di SMP Raden Rahmat Balongbendo mengenai pentingnya pelajaran BTQ sebagai berikut:

Menurut saya, belajar BTQ sangat penting. Sebagian besar anak-anak di sekolah menengah pertama biasanya memutuskan untuk membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, solusinya adalah pembelajaran literasi Al Qur'an ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 24 Maret 2022).

<sup>18</sup> Novi Nurangrainy, *Wawancara*, (Balongbendo, 18 Maret 2022).

Mengenai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai solusi untuk anak-anak yang menginjak usia SMP kebanyakan sudah mutus mengaji, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Pembelajaran BTQ yaitu Bapak Zainul Imron Jazuly Ahmad sebagai berikut:

Ini bukan ide. Tapi sebagai jawaban atas tantangan situasi. Karena itulah situasi yang terlihat seperti jawabannya. Apapun masalahnya. Ini adalah solusinya.<sup>19</sup>

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hidayah mengenai hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran BTQ di SMP Raden Rahmat Balongbendo, sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendukung di Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini. Diantaranya adalah: Yang pertama. Siswa mempunyai kemampuan dan kemauan untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dan yang kedua ialah guru yang memiliki kemampuan dalam bidang mengajarkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dan untuk yang ketiga adalah sarana media seperti: Buku pedoman Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), alat tulis, papan tulis, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Kemudian pendapat tersebut, diperjelas lagi berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Bapak Abdul Amin, M.Pd.I mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran BTQ, sebagai berikut:

Ada banyak faktor pendukung dari sekolah: Diantaranya sudah memasukkan dalam kurikulum jadi sudah mempunyai porsinya masing-masing itu yang pertama, dan untuk yang kedua juga ada bapak ibu guru yang basicnya sudah di baca tulis Al-Qur'an, sehingga kompetensi ini kami yakin bisa mencapai target. Dan yang ketiga juga ada dukungan dari pengurus yayasan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zainul Imron Jazuly Ahmad, *Wawancara*, (Balongbendo, 28 Maret 2022).

<sup>20</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 30 Maret 2022).

<sup>21</sup> Abdul Amin, *Wawancara*, (Balongbendo, 30 Maret 2022).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Hidayah tentang faktor penghambat yang ada pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo, sebagai berikut:

Ada beberapa tentang faktor penghambat di Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini. Terutama bagi anak yang belum bisa juga kurang adanya antusias. Kalau seumpama ia antusias mungkin bisa. Kalau ndak bisa terus tidak adanya antusias. Itu yang menjadi hambatan utama.<sup>22</sup>

Kemudian pendapat tersebut, diperjelas lagi berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Amin, M.Pd.I mengenai hal-hal yang menjadi penghambat pada pembelajaran BTQ, sebagai berikut:

Nah ini, meskipun Raden Rahmat ini sekolah yang basiknya Islam. Akan tetapi input siswa yang masuk ini kan bermacam-macam. Ada yang memang sudah mampu membaca Al-Qur'an ada juga belum mampu, bahkan mengenal huruf belum. Dan ini yang menjadi beban kita karena apa, karena mereka berada dalam satu kelas. Kan repot yang satunya sudah bisa, dan satunya belum mengenal huruf sama sekali. Mangkanya nanti di tahun depan mungkin ada perubahan model atau metode baru, seperti pengelompokkan dan lain-lainnya.<sup>23</sup>

## **Pembahasan**

Penjelasan dalam bab ini mencakup penjelasan yang membawa fokus masalah ke landasan teori dan hasil penelitian. Petunjuk dalam bab ini dimulai dengan pertanyaan umum tentang data yang berkesinambungan dengan penelitian.

Belajar adalah bagian penting dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna, guru memiliki banyak cara untuk mencapainya. Tujuan pembelajaran perlu dikembangkan sejak awal agar pembelajaran mudah dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Raden Rahmat Balongbendo sudah berjalan sesuai rancangan yang telah disusun, dengan melibatkan media buku pedoman

---

<sup>22</sup> Nur Hidayah, *Wawancara*, (Balongbendo, 30 Maret 2022).

<sup>23</sup> Abdul Amin, *Wawancara*, (Balongbendo, 11 Maret 2022).



Baca Tulis Al-Qur'an sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diadopsi dari buku Kurikulum Dan Pembelajaran oleh Jamil Hamalik Oemar yang berbunyi, "Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran."

Dengan hasil pembelajaran yang menjadi sarana bagi siswa untuk bertatap muka dengan umat Islam yang beriman, maka perlu diberikan pengetahuan dasar keislaman yaitu membaca Al-Qur'an dan melakukan Membiasakan hijaiyyah dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hasil output penelitian, menerangkan bahwa aplikasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini dilakukan menggunakan menuliskan materi pada papan tulis, lalu para murid mengamati, melihat, mendengarkan, dan menirukan. Model belajar yang dipakai pengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan taktik misalnya halnya yang sering kali diterapkan pada kebanyakan Tempat Pendidikan Al-Qur'an atau yang sering disingkat TPQ yaitu metode Al-Baghdadiyah. Hal tersebut ada kesesuaian dengan teori mengenai metode Al-Baghdadiyah pada bab II, yang berbunyi "Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, qoidah bahgdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat." Metode tersebut dilakukan juga dibantu dengan metode klasikal, drill, dan *talaqqi*.

Dalam pembelajaran pengajar diupayakan wajib bisa menguasai kelas, sebagai akibatnya pengajar mampu mengungkapkan bahan ajar

menggunakan aporisma dan anak didik bisa mendapat materi yang diajarkan menggunakan mudah. Mulai awal aktivitas pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran, contohnya dibiasakan mengucapkan salam waktu masuk kelas, membaca do`a sebelum pembelajaran dimulai, sebelum pengajar memasuki kelas, telah terdapat pembiasaan yang juga bagian dari kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an yaitu membaca Asmaul Husna bersama do`anya secara berjama`ah. Pengajar mengungkapkan materi pada anak didik mengenai bagaimana cara melafalkan hijaiyyah yang benar, hal ini dilakukan secara klasikal lalu diakhir menggunakan talaqqi, kemudian sebelum kelas berakhir, pengajar memulai materi selanjutnya yaitu cara menulis dan merangkai hijaiyyah. Untuk fasilitas atau media yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah memakai buku pedoman.

Hasil ini berkaitan dengan penggunaan teori belajar, kata Mohammad Suardi diterjemahkan sebagai instruksi, belajar (instruction) bersifat kumulatif menurut konsep mengajar (teaching) dan belajar (learning). Fokusnya adalah pada pelatihan menengah, termasuk meningkatkan kinerja siswa. Konsep ini dapat dianggap sebagai suatu sistem. Jadi dalam suatu sistem pembelajaran masih terdapat komponen yaitu siswa atau siswa, tujuan, bahan untuk mencapai tujuan, sarana dan mekanisme serta indera atau sarana untuk mempersiapkan.

Penyampaian yang baik dari guru dan kemampuan menguasai kelas dapat dilihat dari cara siswa merespon penjelasan dari guru dengan mengajukan pertanyaan, kemudian juga dari tindakan guru dalam menegur siswa yang tidak menghiraukan saat dikelas dengan sabar tapi tegas.

Al-Qur'an adalah pedoman ilahi yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia karena merupakan sumber utama ajaran Islam dan isinya mencakup semua keyakinan dasar yang diajarkan kepada manusia oleh Allah. Al-Qur'an adalah pedoman bagi cara hidup Muslim untuk mencapai kemakmuran di dunia dan di luar. Umat Islam bertanggung jawab untuk menjaga keberadaan Al-Qur'an. Jadi, sebagai konsekuensi logis, umat Islam

memiliki kewajiban untuk mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Kemudian, implementasi pelajaran yang mana merupakan perwujudan dari penerapan mengenai suatu pembelajaran juga sangat diperlukan. Siswa diharapkan tidak hanya memahami teorinya saja tanpa adanya praktik.

Hasil pembelajaran AlQur'an (BTQ) yang dilakukan dengan metode klasikal, drill, dan tarakuki memungkinkan guru untuk menentukan pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Dan kemauan mereka untuk belajar. Hal ini sesuai dengan konsep metode pembelajaran, yaitu bagaimana cara mencapai tujuan yang telah direncanakan atau dirumuskan. Tentang cara penyampaian materi.

Implementasi proses Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan murid bisa ditinjau berdasarkan meningkatnya potensi mereka pada bacaan juga penulisan mereka pada hal Al-Qur'an dan hijaiyah mereka. Peningkatan kualitas mereka jua didukung menggunakan adanya acara unggulan tahfidz dan pembiasaan membaca 99 Asmaul Husna sebelum pembelajaran pada kelas dilaksanakan.

Literasi Al-Qur'an (BTQ) adalah upaya guru untuk mengajarkan cara membaca dan menulis dengan benar dan berbeda untuk memberikan yang terbaik di SMP, menurut buku Sutardi " "Strategi Pembelajaran dalam Menerapkan Soft Pernyataan Kurikulum Berbasis Keterampilan". Metode ini didefinisikan sebagai metode yang telah direncanakan dan dipertimbangkan dengan cermat untuk mencapai tujuannya, dan dinyatakan sebagai metode sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode secara harfiah adalah jalan yang harus anda ikuti untuk mencapai tujuan anda. Secara etimologis, metode ini sering diartikan sebagai metode tercepat dan terakurat, sehingga beban kerja metode ini harus dipertimbangkan secara serius secara ilmiah.

Oleh karena itu, pelaksanaan implementasi pembelajaran Alqur'an dapat diartikan sebagai wujud bimbingan literasi Al Qur'an di SMP Rahden Ramat Balongbendo yang bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah. Diantaranya adalah, memiliki kepribadian yang sangat baik, kepribadian yang sangat baik, kinerja akademik dan non-akademik yang sangat baik, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, berdasarkan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sini dapat membantu dan menjadi solusi bagi permasalahan anak-anak rata-rata yang pada saat mereka mencapai usia Sekolah Menengah Pertama. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagian besar telah berhenti membaca Al-Qur'an karena berbagai alasan. Dan tentunya hal ini didasarkan pada visi dan misi sekolah yang berada di bawah naungan organisasi Ma'arif NU dengan pandangan ahlussunnah wal jama'ah yang membedakannya dengan sekolah lain. Dan beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran ini sangat penting. Ini tidak hanya berlaku untuk siswa. Tapi itu juga berlaku untuk semua orang. Pernyataan ini lebih lanjut sesuai dengan informasi yang terkandung dalam penelitian teoritis yang menjelaskan bahwa tujuan diturunkannya wahyu dalam Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan pedoman (petunjuk) bagi seluruh umat manusia. Karena dalam proses pembelajaran ini dijelaskan cara membaca dan menulis huruf hijaiyyah dengan benar dalam beberapa cara, antara lain melihat, mendengar, mendengar, meniru, mengeja dan membaca. Hal ini melengkapi interpretasi penelitian teoritis yang menyatakan bahwa belajar merupakan perpaduan antara belajar mengajar. Fokusnya adalah pada pertumbuhan aktivitas kesiswaan

Menurut hasil penelitian, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari beberapa hal yang mendukung dan mencegahnya. Di bidang penelitian, pembinaan membaca dan menulis AlQur'an di sekolah sudah berjalan dengan baik.

Faktor pendukung yang diperoleh dari hasil penelitian termasuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan kemudian didukung oleh guru dengan pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an. tahun, yang berarti guru-guru tersebut telah menguasai pengajaran Al-Qur'an. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dan unsur pendukung lainnya didukung oleh pimpinan organisasi dan tersedianya sarana baca tulis Al-Qur'an. Belajar menulis, dimulai dengan membaca dan menulis buku teks Al-Qur'an, papan tulis, alat peraga dan lainnya. Kemudian juga dapat didukung oleh semangat, tenaga, dan kemauan siswa. Selain itu, ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti kurangnya semangat belajar siswa, faktor keluarga yang tidak tertarik, dukungan sekolah, dan terlalu sibuk dengan pekerjaan, kemudian faktor keragaman siswa. konteks, seperti faktor penghambat. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an berarti membuat siswa mengakui bahwa mereka tidak memiliki buku teks dengan alasan hilang, meskipun sekolah telah menyediakannya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, didapati beberapa kesimpulan diantaranya adalah :

1. Praktek pembelajaran aksara Al-Qur'an oleh siswa mengarah pada peningkatan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an serta huruf hijaiyah. Peningkatan kualitas mereka juga didukung dengan adanya kurikulum tahfidzul yang unggul dan kebiasaan membaca Asmaul Husna sebelum kelas dimulai. Dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ), mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta upaya guru yang mengajar menggunakan berbagai metode, dimungkinkan untuk membawa yang terbaik bagi siswa SMP Raden Rahmat Balongbendo. .

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis AlQur'an di SMA Raden Rahmat Balongbendo dapat dipahami sebagai perwujudan dari pembelajaran membaca dan menulis AlQur'an. 'Al Qur'an di SMA Raden Rahmat Balongbendo Sekolah ini bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah yang berkarakter, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta berwawasan lingkungan.
3. Faktor pendukung yang diperoleh dari hasil penelitian, salah satunya pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan selanjutnya didukung oleh guru-guru yang mumpuni, Pengetahuan dasar bidang Al-Qur'an. tahun, yang berarti guru-guru tersebut telah menguasai pengajaran Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemudian faktor pendukung lainnya adalah dukungan pimpinan organisasi serta tersedianya fasilitas baca tulis Al-Qur'an. Belajar menulis, mulai dari buku pedoman baca tulis Al-Qur'an, papan tulis, alat peraga dan lainnya. Kemudian juga dapat didukung oleh semangat siswa serta kemampuan dan kemauan yang dimiliki. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an, seperti kurangnya semangat belajar siswa, faktor keluarga yang tidak berminat dan tidak mendukung pembelajaran serta terlalu sibuk dengan pekerjaan, kemudian juga faktor. siswa dengan latar belakang yang beragam, seperti faktor-faktor yang menghambat belajar. Membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sesuatu yang diklaim oleh siswa bahwa mereka tidak memiliki buku pelajaran dengan alasan hilang, meskipun sekolah telah menyediakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- As-Suyuthi, Jalaluddin Bin Abdur Rahman Bin Abu Bakar Al-Mishri As-Syafi'i Al-Asy'ari, *Al-Jami' Al-Shaghir Min Abadits Al-Basyir An-Nadzir*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004.
- Asy'ari, Hasyim, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Jombang: Maktabah At-Turots Al-Islami, 2001.
- MA, Noor Hasanah, *Pentingnya Membaca Dan Menulis Untuk Kemajuan*, <https://www.uin-antasari.ac.id/pentingnya-membaca-dan-menulis-untuk-kemajuan/>, 2019
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Huda, Nailul dan Hamim HR., *Strategi Belajar Mengajar (Terjemah Ihya' Ulumuddin Bab Ilmu*, Kediri: Santri Salaf Press, 2018.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hengki, Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar; Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.